



Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media *Power Point* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Nova Yulianti¹, Iswantir M², Salmi Wati³, Hamdi Abdul Karim⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail: novayulianti0101@gmail.com¹, iswantir@iainbukittinggi.ac.id², salmiwati73@gmail.com³, Hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstract. *The purpose of this study was to learn how creative the PAI teachers at SMPN 2 Koto Balingka were when using the presentation software Power Point to engage their students who were less engaged in the learning process and more likely to experience frustration and boredom. And the pitfalls that teachers have to deal with while using Power Point. This study employed a descriptive quantitative methodology. Researchers play direct roles as planners, implementers, data collectors, data analysts, and report writers. Collecting information by means of observation, interviews, and written records. Information is gathered from interviews, documents, and libraries. This study's findings suggest that teachers can boost students' understanding of a subject by being creative with Power Point presentations. This can be done by providing clear explanations of the topic at hand, coming up with unique wording for slides, and showing relevant images. Teachers can become more innovative in their use of today's sophisticated technology by making use of Power Point presentations. Students can understand the material presented. The lack of an LCD projector, the disparity between student and teacher proficiency with the PowerPoint software, and the short amount of time available for its use are all factors that dampen teachers' inventiveness while using the program.*

Keywords: *Teacher Creativity, Power Point Media, PAI Learning*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa kreatif guru PAI di SMPN 2 Koto Balingka ketika menggunakan perangkat lunak presentasi Power Point untuk melibatkan siswa mereka yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih cenderung mengalami frustrasi dan kebosanan. Dan jebakan yang harus dihadapi guru saat menggunakan Power Point. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Peneliti berperan langsung sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, dan penulis laporan. Pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan pencatatan tertulis. Informasi diperoleh dari wawancara, dokumen, dan pustaka. Temuan studi ini menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu mata pelajaran dengan menjadi kreatif dengan presentasi Power Point. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan yang jelas tentang topik yang dibahas, membuat kata-kata unik untuk slide, dan menampilkan gambar yang relevan. Guru dapat menjadi lebih inovatif dalam menggunakan teknologi canggih saat ini dengan memanfaatkan presentasi Power Point. Siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Kurangnya proyektor LCD, perbedaan antara kemampuan siswa dan guru dengan perangkat lunak PowerPoint, dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk penggunaannya merupakan faktor-faktor yang mengurangi daya cipta guru saat menggunakan program..

Kata Kunci : *Kreativitas Guru, Media Power Point, Pembelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan terdiri dari urutan kesempatan belajar yang direncanakan baik di dalam maupun di luar kelas yang dirancang untuk membantu setiap orang mencapai potensi penuhnya dalam persiapan untuk memenuhi peran dalam masyarakat di masa depan. Pendidikan terdiri dari urutan kesempatan belajar yang direncanakan baik di dalam maupun di luar kelas yang

dirancang untuk membantu setiap orang mencapai potensi penuhnya sebagai persiapan untuk memenuhi peran dalam masyarakat di masa depan (Mudyahardjo, 2014)

Setiap komponen pendidikan terikat erat satu sama lain, dan pendidikan itu sendiri adalah proses di mana siswa memperoleh pengetahuan dengan mentransfernya dari seorang guru yang berpengetahuan (Iswantir, 2019)

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan membantu peserta didik tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, berakal, mandiri, dan produktif menjadi anggota masyarakat (junaidi, 2017)

Guru dapat menggunakan berbagai macam media untuk mempromosikan materi pendukung pembelajaran. Power Point adalah salah satu program paling populer untuk membuat presentasi tentang informasi, laporan, atau kemajuan atau penyelesaian suatu proyek. Fitur menarik dari media ini sebagai alat presentasi antara lain adalah kemampuan adaptasinya terhadap berbagai pilihan pemrosesan kreatif untuk teks, warna, gambar, dan animasi.

Power Point adalah format media yang dapat digunakan tanpa risiko, meskipun membutuhkan perencanaan yang matang agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Keahlian dalam penggunaan media diperlukan untuk desain yang efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan bahwa siswa akan terlibat dan mampu mengingat apa yang mereka lihat dan baca.

Dengan menggunakan fasilitas slide program power point, Anda dapat memberikan ringkasan poin-poin penting yang akan Anda bahas dalam kuliah Anda. Berbagai komponen lain, antara lain animasi, musik, video, dan lain-lain, dapat dimasukkan ke dalam slide yang telah disiapkan. Perubahan menarik dapat dilakukan pada slide menggunakan alat animasi.

Anak-anak mungkin akan lebih mudah menerima pesan kita jika kita menyampaikannya melalui slide. Dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang sulit menemukan media yang tepat untuk menyampaikan materi dalam suasana yang menyenangkan, seru, dan tidak membosankan, hal ini menjadi topik yang menarik untuk dijadikan pedoman bagi para pengembang. Minat siswa terhadap pendidikan agama Islam akan tumbuh hingga menjadi salah satu mata pelajaran yang paling ditunggu-tunggu.

Dari apa yang telah dijelaskan di atas, tampak bahwa bentuk media pendidikan yang khusus ini memiliki efek yang mendalam pada indera dan secara efektif menjamin pemahaman. Tingkat pemahaman juga berbeda dari mereka yang hanya mendengarkan, berlawanan dengan mereka yang melakukan keduanya. Ini harus memungkinkan penggabungan presentasi power point dari media komputer pendidikan untuk secara efektif meningkatkan tingkat pemahaman

siswa. Konten power point yang disajikan oleh guru, di sisi lain, diatur secara metodis dan menghibur sehingga memotivasi siswa untuk belajar.

Pada hari Jumat tanggal 2 Desember 2022 bertempat di SMPN 2 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, penulis melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Firman, S.pd.i. Siswa sekolah umum berasal dari berbagai latar belakang. Para peneliti juga menunjukkan bahwa pendidik tertentu kurang inovatif dalam penggunaan alat digital untuk pendidikan. Guru sudah mengenal pola pembelajaran melalui ceramah, namun belum mampu menggunakan teknologi pembelajaran. Mayoritas siswa laki-laki di kelas delapan SMPN 2 Koto Balingka melaporkan tingkat kelelahan akademik yang tinggi. Meskipun kurikulum 2013 (k13) digunakan dalam materi pendidikan agama Islam dan lebih memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpartisipasi di kelas, namun masih banyak siswa terutama siswa laki-laki yang tidak aktif dalam pendidikannya. Oleh karena itu, pendidik PAI harus pandai dalam memasukkan berbagai bentuk media ke dalam pelajaran mereka.

Karena kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, peran guru dalam proses pendidikan berubah. Siswa sekarang memiliki kebebasan untuk belajar kapan pun dan di mana pun mereka mau, berdasarkan kebutuhan dan preferensi masing-masing. Para guru di SMPN 2 Koto Balingka didorong oleh tautan ini untuk meningkatkan keahlian mereka baik dalam materi pelajaran maupun penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa mereka. Powerpoint telah menjadi begitu umum sehingga mungkin juga menjadi satu-satunya format presentasi yang tersedia. Powerpoint masih banyak digunakan di kelas; Namun, tidak semua pendidik menguasai penggunaannya, dan tidak semua bahan ajar cocok untuk dipresentasikan melalui PowerPoint. Namun demikian, ketika digunakan secara efektif, powerpoint dapat memfasilitasi pengembangan instruktur dan meningkatkan keterlibatan siswa di kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti memberi judul skripsi ini “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Power Point Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat” dengan harapan dapat menjadi bahan pemikiran tentang penggunaan media pembelajaran dalam mendorong peningkatan pendidikan agama Islam di sekolah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dari segi apa yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara

holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami yang unik, dengan menggunakan berbagai metode alami. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Intinya adalah bahwa data untuk studi kualitatif diambil dari hal-hal seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, catatan resmi, artikel ilmiah, dan buku. Selain mencoba menjelaskan dan menganalisis data terkini, ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya menggunakan fakta untuk menunjukkan suatu masalah atau keadaan peristiwa

Lokasi Penelitian

Tempat pengumpulan data untuk penelitian disebut "lokasi penelitian". Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Koto Balingka

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang masalah yang sedang dipelajari dan karena itu dapat memberikan komentar yang berwawasan. Peran informan meluas ke penyedia umpan balik data dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana para ahli melakukan analisis. Berpartisipasi atau berperan dalam latar tertentu, sekelompok orang, rangkaian keadaan, tindakan, keadaan, peristiwa, periode waktu, keadaan emosi, dll. Tujuan observasi adalah untuk memberikan penggambaran peristiwa yang akurat, menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan mengukur aspek-aspek tertentu untuk menerima umpan balik tentang keakuratan pengukuran tersebut.

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari sumber aslinya. Individu terlibat dalam percakapan tatap muka, atau "wawancara". Peneliti menyiapkan apa yang disebut "pedoman wawancara" sebelum mengadakan seminar. Kuesioner ini mencakup pertanyaan dan pernyataan yang memerlukan tanggapan dari responden; informasi yang diminta dalam bagian ini dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, perspektif, dan persepsi yang dipegang oleh responden sehubungan dengan topik yang diselidiki.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi tentang suatu topik atau variabel dari sumber-sumber termasuk catatan, buku, surat kabar, dan majalah. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan strategi dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang konteks di sekitar objek penelitiannya (Arifin, 2012)

Teknik Analisa Data

Agar informasi yang diperoleh dari percakapan, catatan lapangan, dan sumber lain mudah dipahami dan dikomunikasikan, analisis data dilakukan. Penulis menggunakan analisis

induktif untuk mengevaluasi data yang disajikan di sini. Analisis induktif, di mana faktor-faktor spesifik pertama kali diidentifikasi dan kemudian digeneralisasikan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari Mikes dan Huberman pada tahap analisis, meliputi tiga tahap tindakan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Sugiyono, 2016)

Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi

Metode ini melibatkan pemeriksaan integritas data dengan menggunakan apa pun di luar dataset untuk keperluan perbandingan atau verifikasi. Istilah "triangulasi" mengacu pada metode yang paling efektif untuk menghilangkan inkonsistensi dalam interpretasi peristiwa dan hubungan yang diperoleh dari beberapa perspektif.

Dengan kata lain, peneliti dapat menggunakan triangulasi untuk membandingkan temuan mereka dengan berbagai sumber, metode, dan kerangka teori lainnya. Salah satu metode triangulasi lebih lanjut adalah membandingkan dan membedakan pengetahuan ahli dengan pengetahuan masyarakat umum dan hal-hal yang telah diinformasikan oleh para ahli kepada masyarakat. Penting untuk diingat ini ketika melakukan penelitian kualitatif tentang arti kata, karena peneliti dan akademisi yang berbeda mungkin memiliki interpretasi kata yang berbeda.

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada tiga penyedia informasi yang berbeda. Dalam hal ini informasi berasal dari seorang guru di SMPN 2 Koto Balingka yang khusus mengajar agama Islam. Selanjutnya, triangulasi waktu menunjukkan bahwa pengambilan data dilakukan beberapa kali dalam sehari, baik pagi maupun sore hari. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber sepanjang waktu, kami dapat menentukan apakah data yang kami gunakan dapat diandalkan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Power Point Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Koto Balingka

Guru diharapkan menjadi inovatif di kelas dengan merancang lingkungan di mana hasil pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif melalui berbagai strategi pembelajaran yang efektif.

Menurut wawancara dengan Ibu Elma Yenni, guru PAI untuk siswa kelas 8, beliau mengatakan

“Sebagai guru mata pelajaran PAI, saya selalu berusaha untuk memilih media pembelajaran yang tepat, karena hal ini sangat membantu upaya saya untuk memastikan siswa saya mendapatkan pendidikan yang efektif selama di sekolah.” (Yenni, 10 Juni 2023)

Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk senantiasa menyempurnakan teknik dan metode pengajarannya. Sebelum adanya PAI, materi pelajarannya memerlukan pertimbangan yang matang dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran

Untuk lebih memahami hubungan penggunaan PowerPoint sebagai alat ajar dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Koto Balingka, peneliti berupaya mengumpulkan data langsung dari pihak sekolah. Ini termasuk guru, siswa, dan personel sekolah terkait lainnya.

Konsisten dengan apa yang dikatakan Bapak Firman:

“guru PAI lain di kelas 9, cara terbaik untuk menyajikan materi pelajaran PAI dengan fokus praktis adalah melalui penggunaan presentasi MediaPowerPoint berbasis video karena dapat memberikan ilustrasi konsep abstrak yang jelas dan gamblang. Saat kami menampilkan banyak video pendidikan kepada siswa, mereka akan lebih memperhatikan di kelas” (Firman, 8 Juni 2023)

Kreativitas Guru Dalam Menyesuaikan Penggunaan Power Point Dengan Taraf Berfikir Peserta Didik

Visualisasi sangat penting dalam komunikasi karena membuat pesan lebih berkesan dan membuat pendengar lebih perhatian. Hal ini terutama terjadi di dalam kelas, di mana pelajar yang terfokus lebih mungkin untuk mempertahankan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut wawancara penulis dengan guru resmi PAI, ibunda Elma Yenni:

“minat belajar siswa rendah di semua bidang, tidak hanya di PAI. Jika kita menggunakan teknik dan media visual, anak akan termotivasi untuk memperhatikan di kelas; Namun, jika kita hanya mengandalkan ceramah, kemungkinan besar mereka akan mengabaikannya” (Yenni, 10 Juni 2023)

Karena pembatasan distribusi ini, guru semakin mengandalkan proyektor LCD portabel. Menurut Bapak Sepriadi, kepala sekolah di TU :

“semua siswa memiliki akses ke berbagai bahan bacaan, termasuk buku teks wajib dan bahan tambahan. Kami bekerja keras untuk meningkatkan infrastruktur elektronik kami; Anda memasang WiFi yang mungkin digunakan guru untuk online belum lama ini, bukan? Kami baru saja memiliki satu bola lampu untuk proyektor LCD. Jika uang tersedia, dapat dengan mudah diisi ulang jika disumbangkan” (Sepriadi, 8 Juni 2023)

Kreativitas Guru Dalam Menyediakan Waktu Untuk Penggunaan Media Power Point

Salah satu pertimbangan saat menggunakan powerpoint adalah ketersediaan waktu. Dimulai dengan waktu yang diperlukan untuk membuat dan menganalisis media yang dimaksud. Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk membuat media dan berapa banyak

waktu yang dialokasikan untuk proses pembelajaran menentukan efektif atau tidaknya penggunaan media.

Berdasarkan percakapan mereka, guru PAI mengatakan hal-hal seperti :

"Materi yang saya ajarkan sesuai dengan buku paket mata pelajaran yang digunakan siswa sebagai buku pelajaran." (Yenni, 10 Juni 2023)

Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Power Point Yang Bersifat Interaktif

Penggunaan media mempermudah penyampaian informasi yang akan disajikan kepada siswa, bahkan dalam hal tertentu dapat memperjelas informasi yang disajikan kepada siswa sedemikian rupa sehingga membantu mereka lebih memahaminya. Diharapkan kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan penggunaan media dalam pendidikan.

Berdasarkan percakapan penulis dengan dosen PAI, beliau mengungkapkan:

"Media pembelajaran dengan power point itu adalah media pembelajaran yang menggunakan alat elektronik, yakni program dalam komputer. Menurut saya ini adalah bentuk media yang interaktif karena memerlukan penggunaan komputer dan proyektor, dan karena menggunakan Powerpoint di ruang kelas dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran apalagi jika digabungkan dengan video, yang informatif dan menarik karena dapat ditampilkan langsung kepada siswa (Firman, 8 Juni 2023)

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak firman:

"Kalau ciri khas media power point dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, ya seperti guru biasanya memberikan pemahaman kepada siswa dengan menampilkan slide-slide dalam program komputer dan penjelasan-penjelasan dengan tujuan agar siswa mudah menerima materi yang diajarkan" (Hidayah, 10 Juni 2023)

Kendala Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Power Point Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Koto Balingka

1. Kurangnya Ketersediaan LCD Proyektor Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Power Point

Penyampaian pelajaran berbasis powerpoint sangat dipermudah dengan tersedianya LCD proyektor; namun demikian, guru mungkin menghindari penggunaannya karena keterbatasan sumber daya.

Menurut penelitian akademik tentang fasilitas kelas, guru biasanya menggunakan proyektor LCD portabel dari kantor mereka saat melakukan presentasi dengan Powerpoint daripada handout kertas standar. Saat ini hanya ada satu proyektor LCD yang tersedia di area ini.

2. Faktor Perbedaan Peserta Didik Dalam Memahami Program-Program Power Point

Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disajikan melalui presentasi Power Point karena banyak anak muda yang belum terbiasa dengan format presentasi tersebut. Hal-hal seperti diungkapkan ibu Elma Yenni:

“Frustrasi umum yang saya alami sebagai guru di kelas delapan adalah siswa saya masih belum memahami materi atau videonya, dan saya harus terus mengulanginya sendiri”
(Yenni, 10 Juni 2023)

3. Guru merasa merepotingkan media video karna membutuhkan waktu

Untuk instruktur, salah satu kelemahan menggunakan Power Point sebagai alat pengajaran adalah berkurangnya jumlah waktu yang diperlukan untuk pembuatannya dan latihan selanjutnya. Menurut ibu Elma Yenni :

“Keterbatasan waktu dengan menggunakan media Power Point membuat saya rentan dalam mengimplementasikan materi dalam format video.”

PEMBAHASAN

Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Power Point Dengan Ketepatan Waktu Pembelajaran

Sasaran individu apakah itu terutama kognitif, afektif, psikomotor, atau kombinasi dari ketiganya harus berfungsi sebagai prinsip panduan ketika memutuskan bentuk media mana yang akan digunakan. Tidak masalah apakah indra rangsangan itu visual, auditori, atau gabungan dari keduanya. Jawaban atas pertanyaan itu akan mengarahkan kita pada jenis media tertentu, seperti hitam-putih, berwarna, bersuara, atau gambar bergerak. Penggunaan Power Point yang efektif dapat membantu siswa mencapai potensi akademik penuh mereka.

Penggunaan slide Power Point, dengan gambar yang menyertainya dan kode warna, telah terbukti meningkatkan kemampuan mengingat siswa di dalam kelas. Presentasi Power Point berbasis video menawarkan posisi strategis di mana Power Point itu sendiri adalah sebuah objek, sehingga kecanggihan dan fitur yang ada di dalamnya dapat menarik perhatian siswa akademik dan membuat mereka tetap terlibat dan antusias selama proses pembelajaran.

Presentasi Power Point berbasis video ideal untuk tujuan ini dan dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Kesimpulan: Presentasi Power Point berbasis video ideal untuk pengaturan pendidikan yang mendapat manfaat dari demonstrasi visual konsep yang jelas seperti ekspresi wajah dan pengaturan lingkungan.

Kreativitas Guru Dalam Menyesuaikan Penggunaan Media Power Point Dengan Taraf Berfikir Peserta Didik

Materi pembelajaran harus dipilih dengan mempertimbangkan gaya kognitif siswa. Hal-hal dengan kualitas yang lebih konkret berfungsi lebih baik sebagai alat bantu pengajaran daripada rekan-rekan mereka yang lebih abstrak. Demikian pula media pendidikan yang kompleks dari segi struktur atau penyajiannya akan lebih sulit dipahami daripada media pendidikan yang lugas. Misalnya, beberapa media pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar tidak sesuai untuk digunakan di sekolah menengah. Mungkin siswa tidak akan menemukan materi lebih mudah untuk dipahami jika tingkat kerumitan dalam bahan ajar tidak diimbangi dengan tingkat kenyamanan mereka dengan materi pelajaran.

Powerpoint adalah media yang menarik yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Ini karena memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menggabungkan teks, warna, gambar, animasi, dan suara ke dalam satu presentasi.

Video adalah sumber pengajaran non-teks yang dapat memberi siswa perspektif baru tentang studi mereka dengan memberi mereka konten yang menarik secara visual dan soundtrack yang menarik. Sehingga anak-anak sekolah yang menghadiri tayangan televisi merasa berada di tempat yang sama. Peningkatan perolehan informasi awal dengan mendengarkan dan melihat dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk menyimpan pengetahuan. Presentasi Powerpoint dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa dengan menggabungkan berbagai sumber daya visual dan pendengaran ke dalam satu kesatuan yang utuh.

Media berbasis powerpoint dapat dilihat sebagai media yang sesuai dengan pola pikir siswa di kelas, khususnya dalam hal memvisualisasikan dan mendemonstrasikan hal-hal seperti kecepatan motorik tertentu.

Kreativitas Guru Dalam Menyediakan Waktu Untuk Penggunaan Media Power Point

Ketersediaan waktu dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Guru secara rutin diberikan waktu istirahat tambahan untuk menyelesaikan dokumen terkait kurikulum. Oleh karena itu, penggunaan media pendidikan yang diakui secara luas efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, selaras dengan konten pendidikan, dan memiliki keunggulan lain terkadang terpaksa dikesampingkan.

Guru di SMPN 2 Koto Balingka menggunakan presentasi PowerPoint untuk memberikan materi, menjangkau tanggapan siswa, dan menilai pemahaman siswa terhadap materi

Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Power Point Yang Bersifat Interaktif

Presentasi Powerpoint yang "interaktif", dalam pengertian ini, adalah alat komunikasi dua arah yang memungkinkan umpan balik pengguna dan penyesuaian lainnya. Ada 32 siswa di Kelas 8; jumlah siswa laki-laki 15 orang dan perempuan 17 orang.

Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan mengadakan sesi tanya jawab setelah presentasi Power Point berbasis video, yang terbukti dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa di kelas sekaligus mengurangi jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran.

Dari keempat perspektif tersebut, penggunaan Power Point dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Koto Balingka dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Adapun Kendala Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Power Point

Kurangnya proyektor LCD yang tersedia membuat sulit untuk menggunakan PowerPoint. Ketersediaan fasilitas yang terbatas menuntut solusi kreatif dari instruktur saat menggunakan proyektor LCD. Perbedaan dalam seberapa baik mahasiswa memahami perangkat lunak presentasi PowerPoint. Hal ini dikarenakan meskipun sebagian siswa sudah terbiasa belajar dengan power point, sebagian lainnya masih membiasakan diri dengan konsep tersebut.

Penggunaan media video tidak disarankan oleh guru karena komitmen waktu yang terlibat. Keterbatasan waktu, dimulai dengan persiapan presentasi dan diakhiri dengan umpan balik siswa, merupakan salah satu kelemahan penggunaan Power Point sebagai alat pengajaran.

Masalah dalam menggunakan Powerpoint sebagai alat pengajaran terlihat di kelas delapan di SMPN 2 Koto Balingka, dan penyebabnya dapat ditelusuri kembali ke siswa dan guru. PowerPoint secara luas dianggap sebagai alat pengajaran yang menarik dan efektif untuk pengajaran di kelas, dengan banyak keunggulan dibandingkan format alternatif.

Setiap bentuk media memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana setiap bentuk media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun, keterbatasan tersebut dapat diatasi atau paling tidak dikurangi jika sumber belajar yang dimaksud digunakan secara efektif.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang penggunaan Power Point oleh guru di SMPN 2 Koto Balingka melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam menggunakan Power Point sebagai alat pengajaran sudah tinggi, terbukti dengan dibuatnya video pembelajaran yang menarik dimana materi dijelaskan, teks kreatif digunakan dalam presentasi, dan ditampilkan visual yang relevan. Powerpoint dapat membantu guru untuk lebih inovatif dengan teknologi yang semakin canggih. Materi yang disajikan dapat dipahami oleh mahasiswa.
2. Masalah dengan kreativitas guru saat menggunakan PowerPoint untuk instruksi termasuk kurangnya proyektor LCD, perbedaan kemampuan siswa untuk memahami antarmuka perangkat lunak, dan keterbatasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). Educational Research. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firman. (8 Juni 2023). Wawancara Pribadi Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Koto Balingka.
- Hidayah, N. (10 Juni 2023). Wawancara Pribadi Dengan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Koto Balingka.
- Iswantir. (2019). History of Islamic Education, Role and Contribution in the National Education System. Lampung: AURA.
- junaidi, W. A. (2017). A Scientific Approach Seeing the Direction of Character Development and Civilization of the Indonesian Nation. Episteme Journal 12 , 4501.
- Mudyahardjo, R. (2014). Introduction to Education An Initial Study of the Fundamentals of Education in General and Education in Indonesia. Jakarta: Rajawali Press.
- Sepriadi. (8 Juni 2023). Wawancara Pribadi Dengan Guru TU SMPN 2 Kota Balingka.
- Sugiyono. (2016). Research Methods Qualitative, Quantitative and R&D Methods. Bandung: Alfabeta.
- Yenni, E. (10 Juni 2023). Wawancara Pribadi Dengan Guru Pendidikan Agama Islam .